

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PERTUNJUKAN TARI TAUH
DI DESA RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN
KABUPATEN MUARO BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

**RIRIN MARIANA
NIM. 1305488/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Tari Tauh
di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan
Kabupaten Muara Bungo

Nama : Ririn Mariana

NIM/TM : 1305488/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



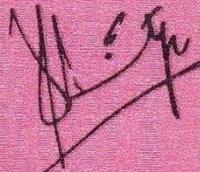
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Tari Tauh
di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan
Kabupaten Muara Bungo

Nama : Ririn Mariana
NIM/TM : 1305488/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Mariana
NIM/TM : 1305488/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ririn Mariana
NIM/TM. 1305488/2013

ABSTRAK

Ririn Mariana. 2017. Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muaro Bungo. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menganalisis bentuk garapan tari Tauh yang dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan, 2) mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pertunjukan tari Tauh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dengan berpendaman pada latar alamiah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan beberapa instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera photo dan camera video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, melaksanakan display dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam tari tauh adalah nilai pendidikan etika dan nilai pendidikan sosial. Kedua nilai ini terdapat dalam tari tauh yang dipertunjukan pada malam berkampung, yaitu malam sehari sebelum pelaksanaan pesta perkawinan. Nilai pendidikan tersebut terlihat dari sikap, dan aktivitas gerak, serta cara-cara menari yang dilakukan oleh penari tari Tauh.

KATA PENGANTAR

Puji syuku kehadiran Allah SWT karena atas limpahkan rahmat dan karuniah dari-Nya penulisan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan Tari Tauh di desa Rantau pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada RasulAllah SWA, sebagai UswahlQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalm pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, Penulis ingin mengatakan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kebesaran pembimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Dra. Desfiarni.,M. Hum. pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu dalam segala bentuk permasalahan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dgn baik, dengan penuh kesabaran.
3. Ibuk Afifah Asriati, S. Sn., MA. ketua jurusan dan Drs. Marzam, M, Hum selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
4. Semua tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Spesial dan teristimewah kepada ayahanda Gustaferi dan Ibunda Desmarosita tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.
7. Buat Ibu Ritmayetti, Tante Anita, Faisol Affandi, Yunesya Vidara, Vebbi Vabiola dan Renaldi, yang tesayang, penunils ucapkan terima kasih atas do'a, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada Bapak Camat Rantau Pandan yaitu Bapak ? dandan Pegawai kantor Camat Rika dan Mista diani.
9. Para informasi yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Nenek Rene, Nenek Dijah , Datuk Hasan, teman saya Bang Yadi, dan Siti Azizah sehinga penelitin ini dapat dilakukan dengan baik.
10. Rekan-rekan seperjuangan ddan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnakan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penuli mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. AMIN.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Teori	9
2. Seni Pertunjukan.....	11
3. Nilai-nilai	11
4. Nilai Pendidikan	13
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	21
1. Letak Geografis Rantau Pandan	21
2. Pendidikan dan Mata Pencarian	23
3. Kesenian	30
4. Tari Tauh di desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo	31
5. Bentuk Garapan Tari Tauh yang dipertunjukkan dalam Acara Pesta Perkawinan.....	45
6. Nilai-nilai Pendidikan	53
B. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Wilayah Rantau Pandan	21
Tabel 2. Deskripsi Tari Tauh	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa	20
Gambar 3. Desa Rantau Pandan.....	24
Gambar 4. SD Negeri 172/II Rantau Pandan 24	
Gambar 5. SD Negeri 09/II Rantau Pandan.....	24
Gambar 6. SD Negeri 114/II Rantau Pandan	25
Gambar 7. SMP Negeri 1 Rantau Pandan	25
Gambar 8. SMA Negeri 1 Rantau Pandan.....	26
Gambar 9. Sawah Adalah Tempat Mata Pencaharian Masyarakat	27
Gambar 10. Sawit Adalah Tempat Mata Pencaharian Masyarakat	27
Gambar 11. Karet Adalah Tempat Mata Pencaharian Masyarakat	28
Gambar 12. Masjid Tempat Ibadah Masyarakat	29
Gambar 13. Baju Kurung, kain Batik, dan Selendang Perempuan tari Tauh	42
Gambar 14. Baju Teluk Belango, Celana, dan KainLuar Laki-Laki tari Tauh.....	43
Gambar 15. Gerak Tepok pada Penari Laki-laki.....	47
Gambar 16. Gerak Limbai pada Penari Laki-laki.....	47
Gambar 17. Gerak Ngebeng pada Penari Laki-laki	48
Gambar 18. Gong.....	50
Gambar 19. Biola.....	50
Gambar 51. Gendok	51
Gambar 52. Kulintang	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nama Informasi Penelitian / Nara Sumber	63
Lampiran 2 Syair Atau Tembang dalam Tari Tauh	65
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Untuk Informasi.....	67
Lampiran 4 Syair Atau Tembang dalam Tari Tauh	68
Lampiran 5 Musuk Pengiring	69
Lampiran 6 Foto Gerak	72
Lampiran 7 Bukti Foto Wawancara Dengan Narasumber	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini berpengaruh terhadap kesenian tradisional baik seni musik, seni tari dan seni rupa. Kebudayaan adalah suatu hasil budidaya manusia, merupakan kekayaan spiritual berupa pemikiran falsafah, kesustraan dan kesenian semua tumbuh dan berkembang secara akumulatif. Seperti yang diungkapkan oleh Indrayuda (2004 : 65) :

“Kebudayaan adalah kesimpulan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri, secara bersama, dimana kebudayaan tersebut diwariskan dengan jalan belajar dalam ruang lingkup masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut”.

Kebudayaan memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Kesenian yang dimiliki oleh suatu suku bangsa merupakan warisan yang di peroleh secara turun temurun dari zaman nenek moyang dahulu.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil kreativitas manusia dalam mengungkapkan dan mengkspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat di pisahkan.

Salah satu bagian dari kesenian adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dijaga dan dikembangkan, karena jika kesenian tradisional ini punah dan hilang eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi, memiliki beberapa kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi yaitu tari Becurai Kasi, tari Mendulang Emas, tari Pancing, dan tari Tauh.

Tari Tauh merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Desa Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo, yang berumur cukup lama Tari Tauh telah menjadi budaya tradisi secara turun menurun bagi masyarakat Rantau Pandan memiliki kekhasan tersendiri, kekhasan tersebut dapat dilihat dalam gerak, musik kostum, tata rias, pola lantai, dan peran penari tersebut.

Tari Tauh dimiliki secara bersama oleh masyarakat Rantau Pandan, sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakatnya. Tari Tauh mempunyai nilai-nilai, norma, serta estetika yang terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat Rantau Pandan. Adanya tari Tauh merupakan masyarakat Rantau Pandan memiliki kebanggaan yang merupakan perwujudan dari identitas kebudayaan.

Tari Tauh ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara masyarakat, namun lebih meluas lagi menjadi kebutuhan sebagai sarana hiburan dan sarana permainan muda-mudi di Rantau Pandan.

Secara tradisi tari Tauh yang ada di Desa Rantau Pandan berfungsi sebagai tari hiburan. Tari Tauh tumbuh dan berkembang di Desa Rantau Pandan sejak zaman dahulu, jauh sebelum penjajahan Belanda memasuki kawasan Jambi. Sampai sekarang secara pasti belum diketahui oleh masyarakat siapa pencipta dari tari Tauh dan tahun berapa tarian ini diciptakan untuk masyarakat Rantau Pandan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 febuari sampai 8 febuari 2017, menurut Rakimas adanya Tari Tauh yang digunakan untuk memeriahkan acara pesta perkawinan dalam masyarakat Rantau Pandan. Tari Tauh dilaksanakan sehari setelah acara malam berkampung, dimana pada malam berkampung bapak-bapak yang ada di desa Rantau Pandan diundang kerumah yang akan mengadakan pesta perkawinan, Untuk membantu persiapan perayaan pesta perkawinan anak meraka. Tari Tauh ditampilkan pada malam hari yang dilaksanakan selama 7 malam berturut-turut sebelum perayaan pesta perkawinan dilangsungkan. Tetapi seiring perkembangan zaman, sekitar tahun 1990-an, tari Tauh ditampilkan sesuai dengan keinginan orang yang mengundang pertunjukan tersebut, terkadang ada yang selama 7 malam, atau 4, dan 5 malam berturut-turut sebelum perayaan pesta perkawinan.

Tari Tauh ditampilkan di rumah pengantin perempuan yaitu sebelum perayaan pesta perkawinan (malam giling bumbu). Selain itu, kehadiran tari Tauh juga bertujuan untuk menghibur pemuda-pemudi yang datang ke rumah pengantin. Kedatangan pemuda-pemudi tersebut yaitu salah satunya ikut memberikan ucapan selamat atas perkawinan kedua pengantin. Seperti biasanya di Rantau Pandan, apabila ada yang mengadakan pesta perkawinan maka pemuda-pemudi akan datang berbondong-bondong untuk membantu menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pesta perkawinan besok harinya. Pada malam giling bumbu, para kaum ibu-ibu datang dan berpartisipasi dalam giling bumbu tersebut untuk mempersiapkan bumbu masakan yang akan dimasak pada besok paginya. Tari Tauh secara realitasnya merupakan tari hiburan pemuda-pemudi yang terdapat di desa Rantau Pandan, artinya, tari Tauh merupakan tari yang diperuntukkan bagi pemuda-pemudi Rantau Pandan yang ada pada acara satu hari sebelum pesta perkawinan dirayakan

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 5 Februari sampai 8 Februari 2017, menurut Rakimas (wawancara, 8 Februari 2017) di lokasi penelitian, sehari sebelum malam berkumpul sebelum hari pesta perkawinan bagi pemuda-pemudi di desa Rantau Pandan, merupakan kegiatan yang digunakan untuk menampilkan tari Tauh. Oleh sebab itu, malam berkumpul di rumah pengantin merupakan jenjang hiburan bagi kaum ibu-ibu dan bagi yang meramaikan malam giling bumbu sebelum itu pada malam ini diperayan tari Tauh.

Peneliti melihat, bahwa dengan adanya tari Tauh seluruh pemuda-pemudi yang ada di desa turut berkunjung di rumah calon pengantin dengan tampilnya tari Tauh secara tidak langsung telah terjadi interaksi antara pemuda-pemudi di Kecamatan Rantau Pandan.

Kehadiran tari Tauh di dalam acara *Berlek Gedang* (Pesta Perkawinan) di desa Rantau Pandan, menyebabkan suasana pada saat itu menjadi ajang silaturahmi antara masyarakat. Oleh demikian, pertunjukan tari tauh berdampak terhadap interaksi antara masyarakat Rantau Pandan khususnya bagi kaum pemuda-pemudi.

Berdasarkan pengamatan peneliti kehadiran tari Tauh dalam acara *Berlek Gedang* (pesta pernikahan) dapat menciptakan hubungan harmonis dan romantis, dalam hubungan silaturahmi para penari dan masyarakat. Peneliti mengamati bahwa telah terjadinya interaksi yang harmonis antara penari, dan masyarakat di desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo.

Setelah peneliti mengamati pertunjukan Tari Tauh sesuai observasi dari 21 Februari 2017, maka pertunjukan Tari Tauh di duga mengundang fenomena pendidikan artinya sebuah pertunjukan tersebut mencoba memberikan suatu pembelajaran pada penonton atau masyarakat bahwa pengenalan muda-mudi perlu di sarankan dalam kontek yang beradap atau yang baik sesuai budaya orang timur.

memandang pada kenyataan tersebut maka penelitian menduga pertunjukan atau Tari Tauh dalam acara pesta perkawinan tersebut memiliki nilai-nilai yang patut di pahami oleh penikmat seni, aksinya sebagai nilai

hiburan, masih ada nilai-nilai lain yang perlu diuji dari pertunjukan tersebut oleh karena itu, peneliti menduga adanya terdapat nilai-nilai pendidikan dalam Tari Tauh tersebut. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan melihat nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat di dalam pertunjukan Tari Tauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di antara banyak hal-hal yang bisa diangkat menjadi topik penelitian di antara lainnya adalah sebagai berikut:

1. Tari Tauh sebagai media hiburan bagi masyarakat Rantau Pandan.
2. Tari Tauh memiliki nilai-nilai yang dipahami oleh masyarakat Rantau Pandan.
3. Nilai-nilai Pendidikan dalam pertunjukan Tari Tauh pada pesta perkawinan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan yang akan dibahas dalam tari Tauh, akan tetapi penelitian ini membatasi masalah mengenai Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Tauh pada pesta perkawinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi dan batasan masalah maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk garapan tari Tauh yang dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan?
2. Apakah nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pertunjukan tari Tauh pada pesta perkawinan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Bentuk garapan tari Tauh yang dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan.
2. Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pertunjukan tari Tauh

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap tari Tauh ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khusus yang terikat antaranya:

1. Bagi penulisan sebagai penelitian pemula untuk menambahkan pengetahuan dalam bidang seni tari terutama dalam bidang penelitian.
2. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda di Desa Rantau Pandan.
3. Untuk lebih mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Pertunjukan tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.
4. Sebagai referensi dan bahan bacaan bagi penelitian lainnya.

5. Sebagai dokumentasi dan rujukan penelitian bagi Mahasiswa Sendratasik FBS UNP.
6. sebagai pegayan keilmuan kususnya sosiologi antropologi tari di jurusan pendidikan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Seni tari merupakan kreativitas manusia yang sekaligus merupakan bagian dari kebudayaan, gerakan tari mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat pendukungnya, sebab itu Tari mencerminkan masyarakat pendukungnya.

Sebagaimana Indrayuda (2013: 5) mengatakan bahwa tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana dan terpola dengan jelas, serta memiliki tujuan baik sebagai ungkapan artistik atau estetis maupun sebagai media sosial budaya dan politik atau media ekonomi. Gerak dan ekspresi dalam tari berperan sebagai penyampai pesan, baik pesan simbolis maupun maknawi dan verbal.

Menurut Soedarsono (1977 : 17-18) tari adalah merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-raian yang ada di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominasi oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan nada pula oleh rasa dan emosi.

Sesungguhnya demikian, tari diibaratkan sebelum pola-pola gerakan yang tidak seperti gerakan biasa yang dilakukan semua orang. Walaupun kata tari mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya tari digunakan untuk mengandung makna dan menyiapkan sesuatu kepada penonton atau penikmat lewat simbol-simbol gerak dan segala perbuatan yang mendukung tari tersebut, bentuknya terkadang indah menegakkan, penuh intrik, lucu dan aneh.

Sal Murgiono (1977 : 1) “tari” sesungguhnya berarti gerak. Tetapi di dalam bulan-kamus rupanya arti ini dilengkapi dengan defenisi-definisi tambahan, seperti misalnya “mempertunjukkan pola-pola gerak yang ritmissecara beruturutan”, “bergerak dengan cekatan dan perasaan gembira,” dan kadang-kadang “menyebabkan seseorang menari.” Oleh karena seorang penata tari menyebabkan orang lain menari, maka sebaiknya buku pedoman ini dimulai dengan defenisi dari kata “tari” itu sendiri.

Tari, sesungguhnya, bisa berarti bermacam-macam. Ada orang-orang yang “menari karena merasa senang”, dimusim kemarau sering dikatakan banyak kunang-kunang. Misalnya “menari-nari disela-sela pepohonan, menari melintas “daratan” dan lebih dari itu pikiran kita sering diibaratkan “menari-nari” sebelum mengambil sesuatu kepurusan atau sebelum membuat tarian .

2. Seni Pertunjukan

Indrayuda (2013:53) menjelaskan bahwa seni pertunjukan adalah suatu cabang seni yang menganut paham mengenai seni yang hidup dan bergerak, ada pemain dan penonton. Artinya seni pertunjukan adalah sebuah seni yang menjelaskan masalah seni dalam konteks hidup dan bergerak, dan seni tersebut dipertontonkan kepada masyarakat penonton secara langsung, sehingga karya seni yang dipertontonkan tersebut dapat berkomunikasi dengan audiens.

Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang cukup kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang seni. Jika kamu perhatikan, sebuah pertunjukan kesenian seperti teater atau sendratari biasanya terdiri atas seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan sangat menonjolkan manusia sebagai aktor atau aktrisnya (Dyastriningrum, 2009).

3. Nilai - nilai

Meglino dan Ravlin (diakses 1 Agustus 2017 www.teorionline.com) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan tentang diinternalisasinya sesuatu sesuai perilaku. Dalam nilai dapat dilihat bagian seorang individu menafsirkan informasi, sehingga informasi tersebut menunjukkan sifat dari sebuah objek nilai dan sehingga objek tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang.

Nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu

dengan yang lain berhubungan mempengaruhi dalam segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret (Mardiatmadja, 1986:105).

Sama halnya dengan nilai menurut Maryatidan Juju Suryawati (2010: 59), nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah dilakukan melalui proses menimbang. Proses menimbang tersebut, tentu juga dipengaruhi kebudayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaannya masing-masing dalam menentukan suatu hal yang dianggap bernilai. Sesuatu hal dianggap baik atau buruk, benar atau salah, bergantung dari seseorang atau masyarakat yang menilai.

Ada hubungan antara bernilai dengan kebaikan menurut Mardiatmadja (1986: 105), nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam suatu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antarasesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural atau budaya, nilai religius, nilai susila atau moral. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam setiap tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai juga dapat mencerminkan kualitas tindakan dan pandangan hidup yang dipilih oleh seseorang atau masyarakat.

4. Nilai Pendidikan

Menurut Slameto (2003 : 21) bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang bersifat mendidik manusia akan pentingnya merubah perilaku dan pengetahuan kearah yang baik dan benar. Nilai-nilai pendidikan merupakan bagaimana cara pandang manusia untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Sardiman (1996 : 37) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah, sebuah norma atau aturan yang bersifat mendidik manusia untuk mampu merubah dirinya menjadi lebih berarti dalam kehidupan, yang bekepribadian, berilmu pengetahuan dan bermartabat. Nilai-nilai pendidikan disebut juga sebuah prinsip hidup yang hakikatnya bertujuan untuk mendidik manusia dari aspek ilmu pengetahuan, akhlak dan perilaku maupun peradaban untuk menuju yang lebih baik.

Nilai Etika

Menurut Wisnu Subroto (2016:1) Etika filsafat tentang nilai, yang secara lebih spesifik dapat dinyatakan sebagai nilai baik dan buruk berkenaan dengan hubungan antara manusia; sudah barang tentu relevan bila dikaitkan dengan pendidikan.

Nilai sosial

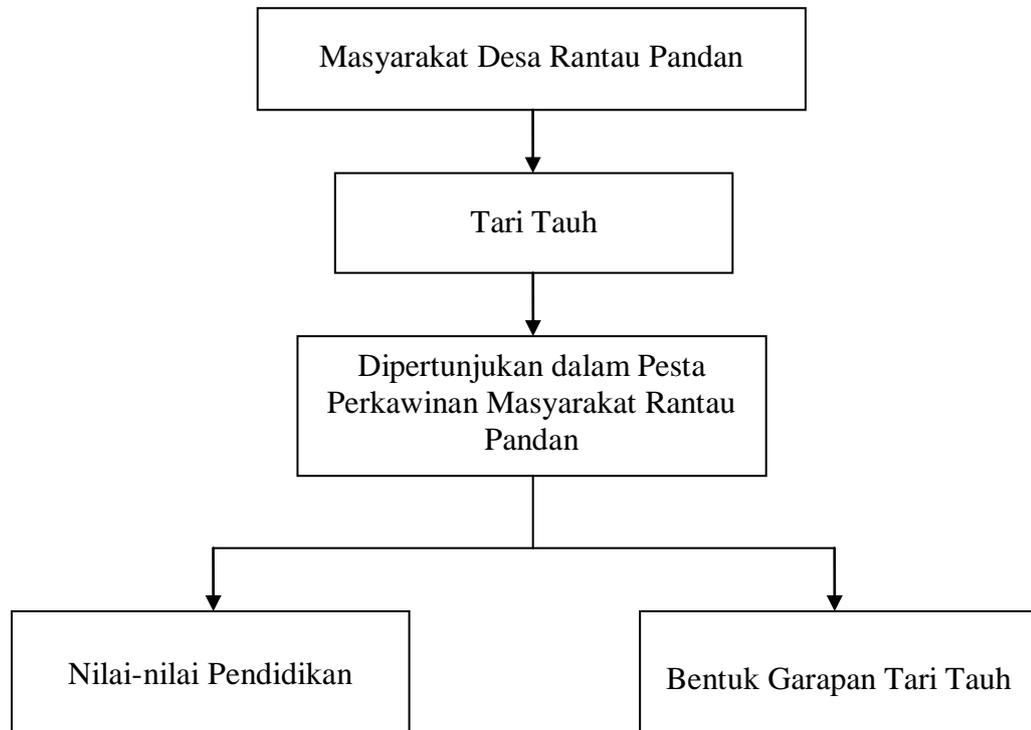
Nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang

B. Penelitian Relevan

Ahmad Damhuri , 2013 skripsi “Peranan Penari Perempuan dan Laki-laki dalam Pertunjukan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”. Dalam penulisannya membahas analisis etnografi komponen atau unsur-unsur yang terkait dengan masalah peranan penari perempuan dan laki-laki, dalam pertunjukan tari tauh. Kesimpulan penari perempuan adalah sebagai orang yang dikendali oleh laki-laki dan sebagai pendamping disaat pertunjukan tari tauh. Tanpa penari perempuan tari tauh ini tidak dapat dilakukan dan sebaliknya dalam hal ini terlihat adanya keterkaitan antara perempuan dan laki-laki.

Tiwi Hartati, 2013 skripsi “Nilai-nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Ansambel Recorder”. Dalam penulisannya membahas manfaat ansambel, dimana permainan ansambel ditelusuri dari aspek manfaat, yang dihubungkan dengan nilai-nilainya dari aspek pendidikan. Disimpulkan permainan ansambel recorder mampu menghasilkan manfaat untuk mendidik sikap dan perilaku siswa dalam kerjasama, kepatuhan dan ketatan bertanggung jawab, kedisiplinan dan berikap konsisten dalam berbuat dan bertindak.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk tari Tauh adalah berbentuk tari pergaulan yang ditampilkan dalam acara menghibur masyarakat dalam pesta perkawinan, yang ditampilkan sehari sebelum pelaksanaan pesta yang sesungguhnya.

Bentuk garapan tari Tauh adalah terdiri dari susunan gerak dan musik, serta ditampilkan dengan kostum, dengan pola lantai yang simetris. Tari Tauh berbentuk garapan tari berpasangan. Yang mana ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam tari tauh adalah nilai pendidikan etika dan nilai pendidikan sosial. Kedua nilai ini terdapat dalam tari tauh yang dipertunjukkan pada malam berkampung, yaitu malam sehari sebelum pelaksanaan pesta perkawinan. Nilai pendidikan tersebut terlihat dari sikap, dan aktivitas gerak, serta cara-cara menari yang dilakukan oleh penari tari Tauh.

B. Saran

1. Diharapkan dinas pariwisata Kabupaten Muara Bungo untuk Lebih memperhatikan proses pewarisan Tari Tauh yang terkendali oleh kurangnya motivasi masyarakat pemiliknya.
2. Diharapkan masyarakat desa Rantau Pandan, baik yang ada di kampung maupun yang ada di rantau, untuk lebih memperhatikan perkembangan kegenerasi penerus.

3. Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk masyarakat desa Rantau Pandan khususnya dan pada umumnya masyarakat Muara Bungo.
4. Hendaknya semua masyarakat desa Rantau Pandan mengetahui sejarah-sejarah dan mempelajari semua menyangkut tentang Tari Tauh agar tari ini tidak mudah hilang.
5. Diharapkan kelangan peneliti, bersedia meneliti jauh lagi tentang keberadaan Tari Tauh baik segi pewarisan dan tinjauan koreografinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, Bernard T. 2000. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damhuri, A., Darmawati, D., & Indrayuda. (2013). Peranan Penari Laki-laki dan Perempuan dalam Pertunjukan Tari Tauh. *Jurnal Sendoratasik*, 2(1), 73-80.
- Dyastriningrum. 2009. *Antropologi Kelas XII*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- La Meri. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI
- Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Maryati, Kun, & Suryawati, Juju. 2010. *Sociology for Senior High School Grade X Semester 1*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Meglino, B. M., Ravlin, E. C., & Adkins, C. L. 1989. *A Work Approach to Corporate Culture: a Field Test of the Value Congruence Process and its Relationship to Individual Outcomes*. *Journal of Applied Psychology*, 74 (3), 424-432.
- Murgianto, Sal. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Soerjono Soekanto. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press,
- Spradley, J. P. 1980. *The Participation Observation*. New York: Reinhart & Wiston.
- Sudarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Pengembangan Media Kebudayaan
- Supardjan. 1982. *Pengetahuan Tari Tauh*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Tiwi Hartati. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Ansambel Recorder*. Skripsi FBS UNP.
- Wood, Jack M., Et al. 2001. *Organizational Behaviour: A Global Perspective 2nd Edition*. Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd